

PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SLB N 1 SLEMAN

Septa Kurnia Dewi
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: 11103241056@uny.ac.id

Abstrak:

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran jarak jauh pada siswa Tunagrahita kelas 1 di SLB N 1 Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis model deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran jarak jauh dalam setiap jenis perencanaan memperhatikan jenis ketunaan dan kebutuhan belajarnya dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dalam pembelajarannya. Jenis perencanaan pembelajaran jarak jauh di SLB N 1 Sleman terdiri dari asesmen, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan jenis ketunaan dan kebutuhan belajarnya. Perencanaan dibuat oleh guru kelas yang mengampu semua mata pelajaran (2) Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ada tiga kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang penyampaiannya disesuaikan dengan jenis ketunaan dengan aplikasi Whatsapp (3) Evaluasi pembelajaran jarak jauh dengan evaluasi tes dan non tes yang sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan karena memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran jarak jauh di SLB N 1 Sleman disesuaikan dengan jenis ketunaan dan kebutuhan belajarnya.

Kata Kunci: Pembelajaran jarak jauh, Anak Tunagrahita

DISTANCE LEARNING FOR CHILDREN WITH MILD INTELLECTUAL DISABILITY IN COVID-19 PANDEMIC ERA AT SLB N 1 SLEMAN

Abstract: The purpose of this study is to describe the learning process, which includes planning, implementing and evaluating distance learning for grade 1 students with mental retardation at SLB N 1 Sleman. This research is a qualitative descriptive study. Data collection techniques using interview methods, and documentation. The validity of the data in this study used source triangulation techniques. The data analysis technique used a descriptive model analysis consisting of data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing The results showed (1) Distance learning planning in each type of planning by taking into account the type of disability and learning needs by using the Whatsapp application in learning. The type of distance learning planning in SLB N 1 Sleman consists of an assessment and preparation of a Learning Implementation Plan (RPP) according to the type of disability and learning needs. Plans are made by classroom teachers who handle all subjects (2) Implementation of distance learning has three main activities, namely preliminary activities, core activities and closing activities whose delivery is adjusted to the type of disability with the Whatsapp application (3) Evaluation of distance learning with test evaluation and non-test that has been adapted to the type of disability because it has different characteristics and needs. The conclusion of this study shows that the planning,

implementation and evaluation of distance learning in SLB N 1 Sleman is adapted to the type of disability and learning needs.

Keywords: *Mild mentally retarded children, Distance learning*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama pada pendidikan, keberhasilan suatu individu bergantung pada bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila peserta didik ikut berperan aktif baik fisik, mental ataupun sosial dalam proses pembelajaran. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan dan lain lain aspek yang ada pada individu yang belajar (Sudjana, 2000).

Perkembangan teknologi menjadikan pendidikan harus sesuai dengan perubahan zaman yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Perubahan tersebut diikuti dengan permasalahan baru yang dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Seperti yang sedang terjadi saat ini, adanya pandemi covid-19 mengakibatkan permasalahan pada pendidikan di Indonesia.

Kelanjutan dari Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat tersebut menjadi dasar terselenggaranya kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan bentuk dari pelayanan pendidikan bagi siswa yang mengalami hambatan jarak. Pembelajaran jarak jauh menjembatani antara keharusan untuk berada di rumah dari menghindari penularan Covid-19, tetapi tetap memberikan pelayanan pembelajaran bagi anak. Pendidikan bertujuan mengembangkan membangun kemandirian, dan meningkatkan keterampilan adaptif pada setiap anak. Oleh karenanya, belajar

merupakan hak bagi setiap siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Menurut Paulina Pannen (1999: 11-29) menyatakan Virtual Learning atau pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang terjadi dikelas maya yang berada dalam Cyberspace melalui jaringan Internet. Pembelajaran jarak jauh dengan internet ini ditujukan untuk mengatasi masalah keterpisahan ruang dan waktu antara guru dan peserta didik melalui media alat komunikasi. Pembelajaran juga dilakukan sesuai dengan keadaan, kemampuan dan kebutuhan siswa. Hal ini membuat pendidik harus mengetahui kondisi peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang tepat, terlebih pada peserta didik yang berkebutuhan khusus, seperti pada anak tunagrahita di sekolah luar biasa.

Pembelajaran jarak jauh membutuhkan interaksi yang efektif antara guru dan siswa. Pada ABK, adanya orangtua sangat berperan dalam mendampingi pembelajaran dan menjadi penghubung antara guru dan anak. Pembelajaran pada ABK sudah tentu memiliki banyak tantangan, terlebih jika dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Perencanaan pembelajaran daring di Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki beberapa kesukaran. Realitas di lapangan guru SLB tidak linear karena pendidik bukan berasal dari lulusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang asumsinya adalah tidak cukup banyak memiliki pengalaman maupun kompetensi keilmuan yang cukup sebagai pendidik kreatif dan inovatif. Maka terjadi ketidakimbangan (lack of balance) dalam proses pembelajaran daring khususnya pembelajaran daring di SLB jenjang SDLB.

Pengolahan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat berupa pengembangan silabus, pembuatan RPP, persiapan administrasi serta berbagai media yang dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar secara daring sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan jenis ketunaanya. Proses pembelajaran

daring di SLB berdasarkan hasil observasi awal memiliki pengelolaan yang menarik untuk diteliti. Peran guru maupun orangtua tentu berperan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 ini. Berlatar belakang hal tersebut, penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita khususnya di SLB N 1 Sleman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Mengumpulkan data dengan wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan dengan guru kelas dan orang tua siswa, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan melihat hasil-hasil pembelajaran jarak jauh. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, data yang didapatkan kemudian di kroscek kepada guru dan juga orangtua siswa. Data yang sudah diperoleh kemudian di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif atau uraian terperinci. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif disebutkan Sugiyono (2011: 478) yaitu berupa reduksi data *data display*, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan (1) Perencanaan pembelajaran jarak jauh dalam setiap jenis perencanaan memperhatikan jenis ketunaan dan kebutuhan belajarnya dengan menggunakan aplikasi Whatsapp dalam pembelajarannya. Jenis perencanaan pembelajaran jarak jauh di SLB N 1 Sleman terdiri dari asesmen, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan jenis ketunaan dan kebutuhan belajarnya. Perencanaan dibuat oleh guru kelas yang mengampu semua mata pelajaran (2) Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ada tiga kegiatan utama yaitu kegiatan

pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang penyampaiannya disesuaikan dengan jenis ketunaan dengan aplikasi Whatsapp (3) Evaluasi pembelajaran jarak jauh dengan evaluasi tes dan non tes yang sudah disesuaikan dengan jenis ketunaan karena memiliki karakteristik dan kebutuhan yang

Pembahasan

Pembelajaran jarak jauh di SLB N 1 Sleman meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Persiapan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru kelas pada awalnya adalah melakukan asesmen, yaitu kegiatan sistematis untuk menggali informasi, kondisi, kemampuan, serta kebutuhan belajar anak, khususnya anak tunagrahita guna menyusun program pembelajaran yang sesuai. Asesmen dilakukan pada pertama kali siswa masuk di sekolah, namun untuk memberikan program yang lebih tepat lagi asesmen dilakukan setiap awal semester.

Selanjutnya setelah melakukan asesmen, persiapan pembelajaran dilanjutkan dengan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup perencanaan tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. (1) Perencanaan pembelajaran jarak jauh di SLB N 1 Sleman: Jenis perencanaan pembelajaran daring selama Covid 19 di SLB yang terdapat pada kelas tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunarungu dan autisme sama yaitu dengan penyusunan prota, promes, silabus dan RPP. Akan tetapi berbeda pada komponen pembelajaran metode dan media pembelajaran yang digunakan hal ini menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Fadlillah (2012:135) mengungkapkan bahwa perencanaan dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (2). Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SLB N 1: Pembelajaran jarak jauh diterapkan sekolah dalam kegiatan pembelajaran selama Covid 19 dengan membentuk anak berkebutuhan khusus yang

mandiri sehingga pembelajaran bukan sekedar menulis dan mendengarkan penjelasan dari guru akan tetapi siswa juga ikut berperan aktif didalamnya meskipun berlangsung secara jarak jauh . Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Sudirman Siahaan (2004) dalam Edhy Sutanta (2009: 20), setidaknya ada tiga fungsi pembelajaran daring terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu: a). Suplemen (tambahan), dikatakan sebagai tambahan apabila peserta didik memiliki kebebasan memilih apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. b). Komplemen (pelengkap). Dikatakan berfungsi sebagai pelengkap apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. c). Substitusi (pengganti). Dikatakan sebagai substitusi apabila pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai pengganti kegiatan belajar, misalnya dengan menggunakan model-model kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap kelas hampir sama terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Hal yang membedakan dengan sekolah umum lainnya terdapat pada pemilihan metode, strategi dan media pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan dalam pembelajaran berupa diskusi, tanya jawab secara online dan percobaan sederhana. Media yang digunakan berupa video, gambar, video call dan aplikasi WA sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan guru. Metode percobaan digunakan untuk membuat siswa mengalami secara langsung apa yang dipelajari sehingga pembelajaran bersifat kontekstual. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asyhari dan Hartati (2015: 2522) bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. (3). Evaluasi Pembelajaran Daring selama Covid 19 di SLB N 1 Sleman

Setiap kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar yang telah berlangsung. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengejar, mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima kegiatan pembelajaran, dan untuk mengetahui sejauh mana indikator dan tujuan pembelajaran telah dicapai. Evaluasi pembelajaran jarak jauh di SLB N 1 Sleman menggunakan beberapa tipe tes menggunakan tes tertulis, pemberian tugas, ulangan harian, dan observasi kegiatan praktikum sederhana di rumah. Guru memberikan tiga aspek penilaian dalam evaluasi pembelajaran anatar lain aspek spiritual, kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan kompetensi inti yang terdapat dalam kurikulum 2013 Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan pendapat Harun Rasyid & Mansur (2009: 66) yang menyebutkan bahwa persiapan pembelajaran perlu dilakukan sebelum memulai pembelajaran yang meliputi kegiatan berupa menetapkan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian secara jelas. Setelah guru merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, persiapan tersebut direalisasikan dalam pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada anak berkebutuhan khusus dilakukan melalui langkah pembelajaran yang berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di SLB N 1 Sleman Yogyakarta sudah sesuai dengan pendapat Deni Darmawan dan Permasih (2011: 133) yang menyebutkan bahwa proses belajar meliputi kegiatan awal hingga akhir pembelajaran yang meliputi: 1) kegiatan awal berupa apersepsi, penyampaian tujuan pelajaran maupun pretest; 2) kegiatan inti merupakan aktivitas pemberian materi melalui berbagai strategi dan metode; 3) kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pembelajaran. Karena dalam pelaksanaan jarak jauh dengan tema “Diriku” ini sudah meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Evaluasi penyelenggaraan

pembelajaran jarak jauh di SLB N 1 Sleman berguna untuk mengetahui keberhasilan setiap pembelajaran. Menurut Djuju Sudjana (2006: 9-10) penilaian (evaluating) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. Evaluasi meliputi sikap siswa saat mengikuti pembelajaran, mengikuti semua instruksi dari guru, serta kemampuannya melaksanakan tahapan tahapan pembelajaran perkenalan diri. Hasil dari evaluasi berguna untuk meningkatkan pembelajaran dan memperbaiki hal-hal yang masih dianggap belum berhasil atau belum mencapai target. Teknik evaluasi yang digunakan adalah evaluasi tes dan non tes. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terdapat pula kendala yang dihadapi oleh guru, baik dari faktor intern pada diri siswa maupun faktor eksternal dari siswa, seperti kepercayaan diri siswa yang masih kurang, atau juga fasilitas alat telekomunikasi yang digunakan oleh siswa.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan SLB N 1 Sleman memiliki tujuan umum untuk menggantikan pengalaman belajar tatap muka, dimana pembelajaran tatap muka tidak memungkinkan untuk dilakukan pada saat pandemi covid-19 seperti saat ini. Tujuan khusus pembelajaran jarak jauh adalah, untuk tetap mengembangkan kemampuan siswa walaupun harus belajar secara jarak jauh. Untuk persiapan pembelajaran jarak jauh diawali dengan guru melakukan asesmen terhadap anak, dilanjutkan dengan menentukan program yang sesuai dengan hasil asesmen kemudian menyusun RPP. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada anak berkebutuhan khusus dilaksanakan melalui 3 tahapan: a) Pendahuluan /Kegiatan Awal, b).Kegiatan Inti Penutup,

c).Penutup / Kegiatan Akhir. Kemudian dilanjut dengan evaluasi, evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tes dan non tes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhari, A., dan Hartati, R., 2015, *Profil peningkatan kemampuan literasi sains siswa melalui pembelajaran saintifik, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al- Biruni*, Vol 4, No 2.
- Deni Darmawan dan Permasih. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djuju, Sudjana. (2006). *Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah, perkembangan Filsafat, Teori Pendukung Asas)*. Bandung: Falah Production.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Paulina Pannen. *Pengertian Sistem Pendidikan Terbuka & Jarak Jauh*. Dalam Tian Belawati,1999. dkk (Ed.), Pendidikan Terbuka & Jarak Jauh Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sutanta, Edhy. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu